

# KARYA PEMBELAJARAN TENUN SISWA PADA TAHUN AJARAN 2019/2020 KELAS XI JURUSAN KRIYA TEKSTIL SMK NEGERI 3 GOWA

**Sri Resty Handayani, Tangsi, Alimuddin Caco**

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Jurusan Seni Rupa dan Desain

Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

srihandayanirazak@gmail.com

## *Abstrak*

**Sri Resty Handayani, 2020.** Karya Pembelajaran Tenun Siswa pada Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Tangsi dan Alimuddin Caco.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada karya, jenis struktur tenunan serta mengukur kualitas karya pembelajaran tenun siswa yang dinilai dari aspek ide, kreativitas dan *finishing*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yaitu: (1) Karya pembelajaran tenun siswa mengandung nilai estetis, nilai fungsional dan nilai edukasi. (2) Ada dua jenis struktur tenunan yang diterapkan pada karya yaitu struktur tenunan sederhana/polos dan tenunan kepar. (3) Kualitas karya pembelajaran tenun siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam menggunakan alat tenun. Dari 12 karya siswa, terdapat 3 karya yang dinyatakan sangat bagus, 4 karya dinyatakan bagus, 2 karya dinyatakan cukup bagus, 3 karya dinyatakan kurang, dan tidak ada karya yang sangat kurang. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dominan karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa sudah tergolong ke dalam kategori bagus.

**Kata Kunci:** karya, tenun, nilai, struktur, kualitas.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan pendidikan dan proses belajar-mengajar. Lebih dari itu, kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan siswa yang terampil dan siap bekerja dalam dunia usaha, sekaligus

memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Februari 2020 di SMK Negeri 3 Gowa dengan guru mata pelajaran, serta melihat beberapa produk yang dihasilkan oleh siswa dengan jenis karya yang beranekaragam, penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai nilai yang terdapat pada karya tersebut apakah sudah sesuai dengan nilai yang seharusnya ada dalam sebuah karya seni dan melihat bentuk struktur tenunan yang diterapkan oleh siswa dalam karyanya serta mengukur kualitas dari karya yang dihasilkan.

Pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari kualitas karyanya. Untuk mengetahui kualitas karya pembelajaran tenun siswa, maka perlu dilakukan suatu penelitian. Sehingga dengan adanya penelitian ini, hasil dari pembelajaran tenun siswa dapat terukur dengan jelas dan menjadi bahan masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran tenun agar kualitas karya tenun siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat topik penelitian dengan judul “Karya Pembelajaran Tenun Siswa pada Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa”. Dengan harapan melalui penelitian ini, karya pembelajaran tenun siswa di SMK Negeri 3 Gowa dapat lebih dikenal oleh masyarakat di luar sana.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Nilai-nilai apa saja yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa? (2) Apa saja jenis struktur tenunan yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa? (3) Bagaimana kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. (2) Mengetahui jenis struktur tenun yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. (3) Mengetahui kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara

praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tenun serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian serupa. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu: (1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai karya tenun. (2) Bagi pendidik dan calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran tenun serta dijadikan bahan masukan baru untuk meningkatkan kualitas karya tenun siswa, khususnya jurusan kriya tekstil. (3) Bagi siswa sebagai objek penelitian, diharapkan dapat menambah wawasannya dalam membuat karya tenun. (4) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran baik teori maupun praktik sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*Content-Analysis*), yakni sebuah metode penelitian yang fokusnya menganalisis suatu karya.

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 3 Gowa yang terletak di Jl. Mesjid Raya, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Nilai-nilai yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. (2) Jenis struktur tenunan yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. (3) Kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Pengembangan

Instrumen Penelitian, (2) Pengumpulan Data mengenai nilai-nilai pada karya, struktur tenunan dan kualitas karya, (3) analisis data, (4) deskripsi data, (5) penarikan kesimpulan.

Definisi operasional variabel di atas adalah sebagai berikut: (1) Nilai-nilai yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa seperti nilai estetis, nilai fungsional, dan nilai edukasi. (2) Jenis struktur tenun yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa yang dimaksud adalah bentuk struktur yang diterapkan oleh siswa dalam membuat karya tenun. (3) Kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa dilihat dari aspek ide/ gagasan, kreativitas (unik, baru), serta tahap penyelesaian (*finishing*).

Objek penelitian ini adalah karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa. Jumlah keseluruhan karya tenun siswa yaitu sebanyak 25 karya, tetapi karya yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 karya. Penarikan sampel atau objek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tahapan akhir dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dan dikelompokkan berdasarkan variabelnya. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*Content-Analysis*), maka data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan kriteria tertentu dengan sudut pandang subjektif. Data hasil wawancara dan dokumentasi diperiksa dan diamati kembali. Reduksi data, data yang diperoleh di lapangan dicermati dan dipilih sesuai kebutuhan. Penyajian data, data yang telah direduksi selanjutnya disajikan untuk dianalisis dalam menjawab rumusan masalah

penelitian. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis data. Untuk mengetahui kualitas ajaran 2019/2020 Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dari hasil penilaian tim penilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Nilai-nilai pada karya pembelajaran tenun

Berdasarkan hasil pengamatan pada Rabu, 30 September 2020 terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa, nilai-nilai yang terdapat pada karya adalah sebagai berikut:

##### Nilai Estetis

Nilai estetis yang terdapat pada karya pembelajaran tenun siswa dapat dilihat dalam pengaturan warna benang serta ragam hias yang diterapkan dalam karya. Perpaduan warna benang pada masing-masing karya sudah cukup harmonis sehingga meskipun terdiri dari beberapa warna dalam tiap karya tetap memiliki kesatuan yang utuh. Motif/ ragam hias pada setiap karya terbentuk karena adanya persilangan antara benang lungsi dan benang pakan. Ragam hias inilah yang menambah nilai estetis pada masing-masing karya. Rata-rata siswa menerapkan ragam hias geometris karena lebih mudah dibuat oleh pemula. Ragam hias geometris inilah yang divariasikan, baik dari segi ukuran, bentuk, dan penataannya sehingga membuat karya semakin bernilai indah.

##### Nilai Fungsional

Karya pembelajaran tenun siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa memiliki nilai fungsional yaitu sebagai taplak meja, selendang dan tirai. Karya yang memiliki kegunaan sebagai taplak meja yaitu karya kode 01, 03, 06, 07, 08, 09 dan kode 10. Karya yang memiliki kegunaan sebagai selendang yaitu karya kode 02, 04, dan kode 05. Karya yang memiliki kegunaan sebagai tirai yaitu karya kode 11 dan 12.

Berikut adalah salah satu karya yang memiliki kegunaan sebagai taplak meja, untuk karya yang lain dapat dilihat dalam lampiran.

#### Nilai Edukasi

Karya pembelajaran tenun siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa selain memiliki nilai estetis dan nilai fungsional, juga memiliki nilai edukasi. Nilai edukasi yang didapatkan dalam pembuatan karya tenun ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan seperti, bertambahnya wawasan siswa mengenai tenun, mulai dari pengertian tenun, jenis-struktur tenun, ragam hias tenun dan semua materi pembelajaran mengenai tenun. Dalam aspek sikap ini tercermin pada saat proses pembuatan karya tenun tersebut, masing-masing siswa diberi batas waktu pengerjaan sehingga terlatih disiplin, tekun dan penuh rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan karyanya. Dalam pembelajaran tenun ini, siswa menjadi terampil dalam menggunakan alat tenun bukan mesin yang sebelumnya tidak mereka pahami sama sekali.

#### Jenis struktur tenunan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap karya-karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa, ada dua jenis struktur tenunan yang diterapkan, yaitu struktur tenunan polos/ sederhana dan kepar. Tetapi tidak semua siswa menerapkan dua jenis struktur tenunan tersebut ke dalam karyanya, ada yang hanya menerapkan struktur tenunan polos/ sederhana saja. Namun lebih banyak siswa yang menerapkan perpaduan antara struktur tenunan polos dan kepar. Struktur tenunan itulah yang membentuk ragam hias beranekaragam yang ada pada masing-masing karya.

Karya siswa dengan struktur tenunan polos/ sederhana

Tenunan polos atau yang biasa disebut juga tenunan sederhana adalah jenis tenunan yang paling sederhana dari kain tenun, masing-masing dengan sebuah benang *lungsi*

dan benang *pakan*. Kedua benang tersebut naik turun secara bergantian sehingga saling silang menyilang satu sama lain. Berikut beberapa karya yang menerapkan struktur tenunan polos/ sederhana.



Gambar 1. Karya Siswa Kode 10  
(Dokumentasi: Alifia Ika Maulidia,  
September 2020)



Gambar 2. Karya Siswa Kode 11  
(Dokumentasi: Alifia Ika Maulidia,  
September 2020)

Karya siswa dengan perpaduan struktur tenunan polos/ sederhana dan kepar

Tenunan kepar merupakan tenunan dasar kedua. Pada tenunan kepar, benang *pakan* menyilang dibawah dua benang *lungsi*, ini dilakukan silih berganti. Sehingga hasil tenunnya tampak lebih bervariasi. Berikut merupakan beberapa karya siswa yang menerapkan perpaduan antara struktur tenunan polos/ sederhana dan kepar.



Gambar 3. Karya Siswa Kode 01  
(Dokumentasi: Alifia Ika Maulidia,  
September 2020)



Gambar 4. Karya Siswa Kode 02  
(Dokumentasi: Alifia Ika Maulidia,  
September 2020)

### Kualitas karya pembelajaran tenun

Dalam penelitian ini, kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa dinilai berdasarkan kriteria penilaian kualitas karya yang ada pada tinjauan pustaka yaitu meliputi ide, kreativitas dan *finishing* (penyelesaian). Hasil karya siswa dinilai oleh tiga penilai yaitu guru Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa yaitu Sutrisna Arlianty, S. Pd. dan dosen Fakultas Seni dan Desain yaitu Hasnawati, S. Pd., M. Pd. dan Aulia Evawani Nurdin, S. Pd., M. Pd. dengan penilaian keseluruhan berupa kategori: sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang, dan sangat kurang. Data penilaian kualitas karya pembelajaran tenun siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Daftar penilaian kualitas karya siswa dari ketiga penilai**

Kode karya siswa	Penilai I	Penilai II	Penilai III	Kualitas karya siswa
01	B	B	B	Bagus
02	SB	SB	SB	Sangat Bagus
03	SB	SB	SB	Sangat Bagus
04	K	CB	K	Kurang
05	SB	B	B	Bagus

06	SB	B	B	Bagus
07	CB	CB	CB	Cukup Bagus
08	K	CB	K	Kurang
09	B	SB	SB	Sangat Bagus
10	K	K	B	Kurang
11	B	B	B	Bagus
12	CB	CB	CB	Cukup Bagus

**Penilai I : Sutrisna Arlianty, S. Pd.**

**Penilai II : Hasnawati, S. Pd., M. Pd.**

**Penilai III : Aulia Evawani Nurdin, S. Pd., M. Pd.**

Keterangan:

SB : Sangat Bagus

B : Bagus

CB : Cukup Bagus

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuatlah sebuah tabel sederhana untuk memperjelas data tentang kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa.

**Tabel 2. Kualitas Karya Pembelajaran Tenun Siswa Pada Tahun Ajaran 2019/2020 Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa**

No.	Kualitas karya	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Sangat Bagus	3	25 %
2.	Bagus	4	33,3%

3.	Cukup Bagus	2	16,7 %
4.	Kurang	3	25%
5.	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		12 Karya	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 Kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa ditinjau dari penilaian keseluruhan sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu dari aspek ide, kreativitas dan *finishing* menunjukkan bahwa tidak ada karya siswa yang tergolong dalam kategori sangat kurang, 3 (25%) karya siswa yang tergolong dalam kategori kurang, 2 (16,7%) karya siswa yang tergolong dalam kategori cukup bagus, 4 (33,3%) karya siswa yang tergolong kategori bagus, dan 3 (25%) karya siswa yang tergolong dalam kategori sangat bagus.

## Pembahasan

### Nilai-nilai pada karya pembelajaran tenun

Dari hasil penelitian di lapangan, nilai-nilai yang terdapat pada setiap karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa yaitu mengandung nilai estetis yang dilihat dari kombinasi warna benang yang disusun dalam karya serta jenis ragam hias yang diterapkan dalam masing-masing karyanya. Motif/ ragam hias pada setiap karya terbentuk karena adanya persilangan antara benang lungsi dan benang pakan. Rata-rata siswa menerapkan ragam hias bentuk geometris karena lebih mudah untuk dibuat bagi pemula. Kombinasi warna benang serta bentuk ragam hias tersebutlah yang membuat setiap karya tampak menarik. Hal ini sejalan dengan pandangan Yudoseputro (1983: 1), yang mengatakan bahwa apabila dalam berbagai kerajinan tersebut perasaan manusia ikut tergugah dan

berperan, maka tampillah gejala-gejala daya cipta yang mengandung nilai keindahan atau nilai estetis.

Selain nilai estetis terdapat pula nilai fungsional yang dimana setiap karya tidak hanya mengandung nilai keindahan tetapi juga memiliki fungsi praktis seperti dapat digunakan sebagai taplak meja, selendang, dan juga sebagai tirai. Dalam berkarya seorang pengrajin didorong oleh fungsi pakai dari benda yang ingin dihasilkan. Keterlibatannya dengan fungsi pakai ini pengrajin mulai menggubah bentuk dari benda yang akan dibuat. Seperti yang dikatakan oleh Yudoseputro (1983: 5), dalam menggubah dan meraka-reka bentuk ini timbul berbagai pertimbangan seperti kepraktisan, kemudahan, kelonggaran, keluwesan dan lain sebagainya.

Dalam pembuatan karya pembelajaran tenun tersebut juga terdapat nilai edukasi, dimana pengetahuan dan wawasan siswa mengenai tenun yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia semakin bertambah. Pada saat proses pembuatan karya tenun ini, masing-masing siswa diberi batas waktu pengerjaan sehingga terlatih disiplin, tekun dan penuh rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan karyanya. Dalam pembelajaran tenun ini, siswa menjadi terampil dalam menggunakan alat tenun bukan mesin yang sebelumnya tidak mereka pahami sama sekali. Selain itu, juga melatih kesabaran karena proses pembuatan karya tenun tidaklah mudah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edukasi artinya (perihal) pendidikan. Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik.

### Jenis struktur tenunan

Secara umum ada dua jenis struktur tenunan yang diterapkan siswa dalam karyanya yaitu tenunan polos dan tenunan kepar. Menurut Mardyah (2014: 15), tenunan polos atau disebut juga tenunan sederhana adalah jenis tenunan yang paling sederhana dari kain tenun, masing-masing dengan sebuah benang *lungsi* dan benang *pakan*.

Kedua benang tersebut naik turun secara bergantian sehingga saling silang menyilang satu sama lain. Dan tenunan kepar merupakan tenunan dasar kedua. Pada tenunan kepar, benang *pakan* menyilang di bawah dua benang *lungsi*, ini dilakukan silih berganti. Kain yang ditenun menggunakan tenun kepar akan menimbulkan garis miring pada permukaan kain yang muncul secara teratur.

### **Kualitas karya pembelajaran tenun**

Berdasarkan hasil penelitian, penggambaran kualitas karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa dapat dilihat dari hasil penilaian tim penilai karya berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan yaitu dari aspek ide, kreativitas, dan *finishing*. Maka dapatlah dituliskan pembahasan kualitas karya dengan sudut pandang subjektif dengan pendekatan kategori: sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

#### **Karya siswa kategori sangat bagus**

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga penilai, terdapat 3 karya pembelajaran tenun siswa yang sangat bagus kualitasnya yaitu karya siswa kode 02, kode 03, dan kode 09. Ketiga karya tersebut jika dilihat secara saksama sudah memenuhi kriteria penilaian mulai dari aspek ide, kreativitas, dan *finishing*. Pada karya kode 02, 03, dan 09 ide siswa dalam mengkombinasikan warna benang dan bentuk ragam hias yang diterapkan sudah sangat bagus, tingkat kreativitasnya dalam menyusun struktur tenunan hingga terbentuk berbagai jenis ragam hias pada setiap karya, itulah yang membuat karya tenun tersebut tidak tampak monoton, serta pada tahap *finishing* terlihat hasil karyanya begitu rapi mencerminkan kesungguhan dalam membuat sebuah karya. Menurut Depdiknas (2002: 599), kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta. Sehingga secara

keseluruhan dari segi ide, kreativitas dan *finishing* ketiga karya tersebut dikategorikan sangat bagus.

#### **Karya siswa kategori bagus**

Pada karya pembelajaran tenun siswa terdapat 4 karya dengan kategori bagus yaitu, karya kode 01, 05, 06, dan 11. Keempat karya tersebut dikategorikan berkualitas bagus, dikarenakan pemenuhan kriteria penilaian dari aspek ide, dan kreativitas sudah terpenuhi, namun pada tahap *finishing* masih ada yang belum optimal sehingga belum dapat dikategorikan sangat bagus. Menurut Sudarmaji (1979: 14), *finishing* adalah finalisasi atau proses akhir penyelesaian suatu karya. Untuk aspek ide dan kreativitas masih dikategorikan bagus karena penyusunan struktur tenunan pada karya sudah benar, namun ragam hias yang ada pada keempat karya tersebut tidak seberagam dengan karya-karya yang tergolong kategori sangat bagus. Seperti yang dikatakan oleh Yunus (2014: 92-93), setiap karya seni yang kita apresiasi bukanlah perwujudan sembarangan melainkan dilahirkan dari ide senimannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.

#### **Karya siswa kategori cukup bagus**

Adapun karya siswa yang termasuk kategori cukup bagus ada 2 karya yaitu kode 07 dan kode 12. Karya ini dikategorikan cukup bagus karena penilaian dari aspek ide, kreativitas, dan *finishing* berada diantara kurang dan bagus. Pada karya kode 07, ide dalam membuat karya sudah bagus dimana karya tersebut terdapat ragam hias akan tetapi ada beberapa bagian yang penyusunan benangnya tidak tepat sehingga membentuk motif yang kurang jelas, inilah yang mengurangi kualitas karya. Sedangkan menurut Yunus (2014: 92-93), setiap karya seni yang kita apresiasi bukanlah perwujudan sembarangan melainkan dilahirkan dari ide senimannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.

Ide itu bisa bersifat filosofis internal dan filosofis eksternal.

Sementara karya kode 12 ini memiliki kekurangan dari tingkat kreativitas dalam mengkombinasikan struktur tenunan sehingga tidak terbentuk ragam hias di dalamnya yang membuat karya ini tampak monoton tetapi dalam pemilihan warna benang serta ide dalam membuat karya ini juga sudah bagus, dimana karya ini dapat dijadikan tirai. Dalam tahap *finishing*, kedua karya tersebut juga masih sangat kurang, dimana masih banyak sisa benang yang tidak dirapikan, padahal sebaiknya setiap karya diselesaikan secara maksimal agar nilai dari karya tersebut bertambah. Seperti yang dikatakan oleh Sudarmaji (1979: 14), *finishing* atau tahap penyelesaian merupakan suatu proses penyempurnaan akhir dari suatu karya. *Finishing* adalah finalisasi atau proses akhir penyelesaian suatu karya. Sehingga tahap *finishing* juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas sebuah karya.

Karya siswa kategori kurang

Karya siswa kategori kurang berjumlah 3 karya, yaitu kode 04, 08, dan 10. Ketiga karya tersebut, jika dinilai dari aspek ide, kreativitas, dan *finishing* masih kurang bagus. Seperti pada karya kode 04, tingkat kreativitas dalam membentuk ragam hias masih kurang, padahal karya tersebut tersusun atas 3 macam warna benang yang bisa disusun sedemikian rupa sehingga terbentuk berbagai jenis ragam hias. Menurut Depdiknas (2002: 599), kreativitas berasal dari kata kreatif yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta. Pada karya kode 08 sudah terdapat ragam hias namun hanya dibentuk seadanya saja dan pada tahap *finishing* terlihat jelas masih banyak sisa benang yang tidak dirapikan sehingga menjadikan karya tersebut seperti karya yang belum selesai. Padahal tahap *finishing* sangatlah menentukan kualitas sebuah karya. Seperti yang dikatakan oleh Sudarmaji (1979: 14) *finishing* adalah finalisasi atau proses akhir

penyelesaian suatu karya. Sementara karya kode 10 tingkat kreativitas dalam menyusun benang untuk membentuk ragam hias masih kurang. Pemilihan warna benang yang digunakan pada karya tampak kurang harmonis, sehingga mengurangi nilai kualitas pada karya.

Karya siswa kategori sangat kurang

Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa dengan kategori sangat kurang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Karya pembelajaran tenun siswa mengandung nilai estetis, nilai fungsional, serta nilai edukasi. Nilai estetis tercermin pada kombinasi penyusunan warna benang yang digunakan serta ragam hias yang terdapat pada masing-masing karya. Setiap karya tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memiliki fungsi praktis seperti, dapat dijadikan taplak meja, selendang, dan tirai. Proses berkarya tenun ini menambah pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap disiplin, tekun serta rasa tanggung jawab siswa. (2) Ada dua jenis struktur tenunan yang diterapkan oleh siswa dalam karyanya, yaitu struktur tenunan polos dan struktur tenunan kepar. Kedua struktur tenunan inilah yang membentuk ragam hias pada setiap karya. (3) Kualitas karya pembelajaran tenun siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam menggunakan alat tenun. Dari 12 karya siswa, terdapat 3 karya yang dinyatakan sangat bagus, 4 karya dinyatakan bagus, 2 karya dinyatakan cukup bagus, 3 karya dinyatakan kurang, dan tidak ada karya yang sangat kurang. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa



dominan karya pembelajaran tenun siswa pada tahun ajaran 2019/2020 kelas XI Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 3 Gowa sudah tergolong ke dalam kategori bagus.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut: (1) Untuk siswa, sebelum membuat karya alangkah baiknya pahami teori dan konsep terlebih dahulu dan jika ada yang kurang jelas tanyakanlah ke pada guru. Serta gunakan waktu pengerjaan karya yang telah diberikan semaksimal mungkin, agar karya yang dihasilkan dapat lebih maksimal. Dan terus kembangkan kekreativitasan dalam membuat karya tenun, karena ini merupakan warisan budaya Indonesia yang tetap harus dijaga kelestariannya. (2) Untuk sekolah dan pemerintah sebaiknya bekerja sama dalam meningkatkan sarana dan prasarana belajar khususnya peralatan praktik karena di SMK Negeri 3 Gowa ini peralatan tenunnya masih sangat terbatas sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, dan Hasnawati. 2011. *Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Makassar: Program Hibah Kompetisi Institusi.
- Basori, dan Feryanto. 2010. *Aneka Kerajinan Tangan*. Mataram: Caraka Darma Aksara.
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoemena, Nian. 2000. *Lurik Garis-garis Besar Bertuah*. Jakarta: Djambatan.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hermawati, dkk. 2008. *Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kartiwa, Suwati. 1973. *Kain Tenun Tradisional Nusa Tenggara*. Jakarta: Museum Pusat Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. *Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latifah, Dia dan Sulastianto. 1994. *Pendidikan Seni 1*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.
- Mardiyah, Siti. 2014. Kerajinan Tenun Songket di Perusahaan UD Bima Bersinar Penaraga Kota Bima Nusa Tenggara Barat [skripsi]. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari: eprints.uny.ac.id.
- Moleong, J, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sahriah, dan Hamid Muchtar. 1991. *Seni Ragam Hias Kain Tenun Sul-Sel*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Sulawesi Selatan.
- Said, Abdul Azis. 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Penerbit UNM Makassar.

- Setiawati, Rahmida, dkk. 2007. *Seni Budaya Bogor*. Jakarta: Yudhistira.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*. Jakarta: Dinas Museum.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastianto, 2006. *Seni Budaya untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Grafindo Media pratama.
- Suliyanthini, Dewi. 2017. *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus, Pangeran Paita. 2014. *Kritik Seni Rupa*. Makassar: CV Prince Publishing.
- Yunus, Pangeran Paita, dan Kahar Wahid. 2013. *Apresiasi Seni*. Makassar: CV Prince Publishing.